

STRATEGI KOMUNIKASI PENYULUH AGAMA DALAM PEMBINAAN KELUARGA ISLAM DI PURWOSARI

Galih Sukandar

Magister Ilmu Agama Islam, Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah
Yogyakarta

galih.sukandar.psc21@mail.umy.ac.id

Muhammad Nurul Yamin

Magister Ilmu Agama Islam, Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah
Yogyakarta

moehyamien@umy.ac.id

Aris Fauzan

Magister Ilmu Agama Islam, Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah
Yogyakarta

mas_arisfauzan@umy.ac.id

Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk menganalisis strategi komunikasi penyuluh agama Islam dalam pembinaan keluarga Islam di Kapanewon Purwosari, DIY. Jenis penelitian ialah studi lapangan yang berlokasi di Kantor Urusan Agama (KUA) Kapanewon Purwosari, Kabupaten Gunung Kidul, DIY. Subjek penelitiannya adalah para Penyuluh Agama Islam KUA Purwosari. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi, analisis menggunakan analisis interaktif. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi penyuluh agama dilakukan dengan penentuan subjek, materi dan metode yang disesuaikan dengan kasus yang berkembang di masyarakat. Pertimbangan untuk menentukan materi dan metode didasarkan kepada kondisi masyarakat khususnya pada permasalahan dalam keluarga. Materi yang diberikan meliputi pemberian keluarga harmonis, toleransi, kerukunan dan keutuhan dalam keluarga. Strategi komunikasi dalam pembinaan keluarga Islam didukung faktor keahlian para penyuluh, keterbukaan keluarga dan konsistensi dalam pelaksanaan pembinaan sedangkan faktor kurangnya kesadaran antar anggota keluarga, perselisihan serta keterbatasan SDM dapat menjadi penghambat pelaksanaan pembinaan keluarga Islam. Dampak strategi komunikasi penyuluh agama dalam pembinaan keluarga Islam ialah meningkatkan kesadaran agama, penguatan hubungan agama, pembentukan nilai-nilai moral, pengelolaan konflik dalam keluarga, dan peningkatan pengetahuan agama.

Kata kunci: Strategi Komunikasi, Penyuluh Agama, Pembinaan, Keluarga Islam.

Abstract

This paper aims to analyze the communication strategies of Islamic religious instructors in fostering Islamic families in Kapanewon Purwosari, DIY. This type of research is a field study located at the Kapanewon Purwosari Religious Affairs Office (KUA), Gunung Kidul Regency, DIY. The research subjects were Islamic Religious Counselors at KUA Purwosari. Data collection techniques include interviews, observation and documentation, analysis using interactive analysis. The research results show that the communication strategy for religious instructors is carried out by determining subjects, materials and methods that are adapted to cases that are developing in society. Considerations for determining materials and methods are based on community conditions, especially family problems. The material provided includes providing a harmonious family, tolerance, harmony and wholeness in the family. Communication strategies in Islamic family development are supported by the expertise of instructors, family openness and consistency in the implementation of guidance, while factors such as lack of awareness between family

members, disputes and limited human resources can be obstacles to the implementation of Islamic family formation. The impact of religious instructors' communication strategies in fostering Islamic families is increasing religious awareness, strengthening religious relationships, forming moral values, managing conflict within the family, and increasing religious knowledge.

Keywords: Communication Strategy, Religious Counselor, Development, Islamic Family

PENDAHULUAN

Keluarga yang tangguh merupakan pondasi dari terbentuknya masyarakat yang harmonis dan berkemajuan.¹ Pada era modern saat ini, untuk membentuk keluarga yang tangguh diperlukan usaha untuk menanamkan nilai-nilai agama yang tepat dan benar di dalam sendi-sendi pondasi keluarga.² Islam sebagai agama telah mengajarkan dan memberikan tuntunan untuk membentuk pondasi keluarga yang tangguh dan memberikan solusi atas berbagai persoalan keluarga.³

Konsep keluarga yang *sakinah, mawaddah, dan rahmah* dalam Islam dapat digunakan untuk membangun keluarga yang tangguh.⁴ Keluarga *sakinah, mawaddah, dan rahmah* adalah keluarga yang dibina atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi hajat spiritual dan material secara layak dan seimbang, diliputi suasana kasih sayang antara anggota keluarga dan lingkungannya secara selaras, serasi serta mampu mengamalkan dan memperdalam nilai-nilai keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia.⁵ Sehingga keluarga dapat mempertahankan kehormonisannya dan mampu memberikan efek positif di dalam masyarakat, dengan tetap mengamalkan nilai-nilai moral dan prinsip-prinsip di dalam agama Islam.⁶

Hasil dari konsep keluarga *sakinah, mawaddah, dan rahmah* merupakan inti dari membangun rasa damai atau tenteram.⁷ Ketenteraman keluarga merupakan modal yang paling berharga dalam membina rumah tangga bahagia. Adanya rumah tangga yang bahagia, menciptakan jiwa dan pikiran setiap anggota keluarga menjadi tenteram, tubuh dan hati menjadi

¹ I Kadek Ruminten dan Gusti Nyoman Mastini, "Peningkatan Mutu Pendidikan Keluarga Pada Era Milenial," *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 2 (2019): 184, <https://doi.org/10.25078/aw.v4i2.1124>.

² Egi Prawita dan Arini Mifti Jayanti, "Penguatan Ketahanan Keluarga Melalui Komunikasi Efektif di Desa Guwosari Bantul," *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 1 (2023): 71–78.

³ Laila Hidayat Nurul, "Strategi Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Keluarga Sakinah (Studi Kasus Di Kampung Sakinah Kabupaten Jember)," *IJIC (Indonesian Journal of Islamic Communication)* 3, no. 1 (2020): 40–66, <https://doi.org/10.35719/ijic.v3i1.632>.

⁴ Zain Alwi Arafat, "Bimbingan Keluarga Sakinah dalam Mewujudkan Ketahanan Keluarga (Studi Bimbingan Konseling Di Pusat Layanan Keluarga Sejahtera Potre Koneng Sumenep)," *The Indonesian Journal of Islamic Law and Civil Law* 4, no. 1 (2023): 1–17.

⁵ Mawaddah, Maraimbang, Sholahuddin Ashani, "Peranan Badan Penasihat Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah Pada Masyarakat Kecamatan Panyabungan Selatan," *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies* 2 (2021): 54–65, <https://doi.org/10.51178/cjeress.v2i4.309>.

⁶ H Nisa, "Konsep Keluarga Ideal dalam al-Qur'an: Studi Analisis Tafsir al-Azhar dan Tafsir al-Misbah karya Buya Hamka dan Quraish Shihab" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2021).

⁷ Cut Asmaul Husna, "Tantangan Dan Konsep Keluarga Sakinah Mawaddah Wa Rahmah Di Era Millenial Ditinjau Dari Perspektif Hukum Keluarga (Studi Kasus Provinsi Aceh)," *Ius Civile: Refleksi Penegakan Hukum dan Keadilan* 3, no. 2 (2019): 72–82, <https://doi.org/10.35308/jic.v3i2.1461>.

tenang. Selain itu, keluarga yang bahagia dapat juga melahirkan kehidupan dan penghidupan menjadi mantap, kegairahan hidup, dan ketentraman baik bagi laki-laki dan perempuan secara menyeluruh akan tercapai.⁸

Secara umum, dampak yang ditimbulkan akibat permasalahan yang terjadi dalam keluarga antara lain: meningkatnya angka perceraian, kekerasan dalam rumah tangga, kenakalan remaja yang dipicu ketidakharmonisan keluarga, pasangan yang tinggal bersama tanpa ikatan perkawinan, pasangan sejenis, dan keengganan pasangan untuk memiliki anak karena dianggap memberatkan dan merepotkan.⁹ Hal tersebut dapat menjadi penghambat tumbuhnya masyarakat yang moderat dan berkemajuan di dalam kehidupan masyarakat.¹⁰ Berdasarkan data dari Kementerian Agama Kabupaten Gunung Kidul mencatat ada 1.376 kasus perceraian, sebagian besar karena adanya masalah pertengkaran dan ekonomi sehingga suami istri memilih untuk berpisah.¹¹

Pembinaan kepada keluarga Islam menjadi hal yang penting, hal tersebut dikarenakan keluarga merupakan tempat dimana individu tumbuh, berkembang dan belajar mengenai nilai-nilai yang dapat membentuk kepribadiannya kelak.¹² Proses belajar tersebut berjalan terus-menerus sepanjang individu tersebut hidup. Ahmadi mengemukakan bahwa, keluarga adalah wadah yang sangat penting diantara individu dan grup, dan merupakan kelompok sosial yang pertama dimana anak-anak menjadi anggotanya, keluarga sudah barang tentu yang pertama-tama pula menjadi tempat untuk mengadakan sosialisasi kehidupan anak-anak.¹³

Peran Penyuluh Agama saat ini menjadi penting, mengingat pembangunan memerlukan partisipasi umat beragama sebagai bagian dari masyarakat.¹⁴ Umat perlu dimotivasi secara aktif untuk menyukseskan pembangunan dengan menggunakan agama sebagai penggeraknya.¹⁵ Oleh karena itu, dalam hal ini, peran penyuluh agama sangat sentral dalam memotivasi, menggugah dan

⁸ Reza Muttaqin, "Konseling Keluarga Dalam Perspektif Hukum Islam," *Jurnal An-Nasr: Jurnal Dakwah dalam Mata Tinta* 9, no. 2 (2022): 86–99, <https://doi.org/10.54576/annahl.v7i1.4>.

⁹ M. Saeful Amri dan Tali Tulab, *Tauhid: Prinsip Keluarga Dalam Islam (Problem Keluarga Di Barat)*, *Ulul Albab: Jurnal Studi dan Penelitian Hukum Islam*, vol. 1, 2018, <https://doi.org/10.30659/jua.v1i2.2444>.

¹⁰ Y Ernawan, "Peran Kyai Pada Perceraian Masyarakat Migran Pulau Bawean," *BioKultur* 5, no. 2 (2016): 209–36.

¹¹ David Kurniawan, "Angka Perceraian di Gunungkidul selama 2022 Capai 1.376 Kasus, Cekcok Jadi Pemicu Utama," *Harian Jogja*, 2023, <https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2023/01/09/513/1122651/angka-perceraian-di-gunungkidul-selama-2022-capai-1376-kasus-cekcok-jadi-pemicu-utama>.

¹² Qurrata Akyuni, "Konseling keluarga dalam pendidikan Islam," *SERAMBI TARBAWI: Jurnal Studi Pemikiran, Riset dan Pengembangan Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2019): 77–90.

¹³ T Fernanda, N Bustamam, dan M Yahya, "Konseling keluarga islami online Wonderful Family," *JIMBK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling* 5, no. 1 (2020): 14–24.

¹⁴ Nurul, "Strategi Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Keluarga Sakinah (Studi Kasus Di Kampung Sakinah Kabupaten Jember)."

¹⁵ Dyka Apriliani Sopian, "Strategi Dakwah Dalam Menerapkan Nilai Ajaran Islam Di Komunitas 'Yuk Ngaji' Wilayah Bandung," *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* 1, no. 1 (2020): 1, <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v1i1.3>.

merangsang umat melalui pendekatan bahasa agama agar secara sadar dan sukarela berbuat dan beramal sholeh guna tercapainya kesejahteraan masyarakat.¹⁶ Oleh karena itu, keluarga Islam yang tangguh perlu diwujudkan dalam masyarakat melalui pembinaan yang intensif oleh penyuluh agama.

Pembinaan keluarga Islam merupakan aspek penting dalam memperkuat dan memperkokuh fondasi agama dalam kehidupan masyarakat Muslim. Keluarga Islam yang kuat dan harmonis dapat menjadi basis yang kokoh untuk memperkuat ikatan sosial dan mempertahankan nilai-nilai agama dalam masyarakat.¹⁷ Namun, dalam prakteknya, banyak penyuluh agama yang menghadapi tantangan dalam menyampaikan pesan-pesan agama secara efektif kepada keluarga Muslim. Beberapa tantangan tersebut antara lain kurangnya pemahaman tentang karakteristik keluarga Muslim yang mereka layani, perbedaan latar belakang budaya dan pendidikan di antara keluarga-keluarga tersebut, serta kurangnya keterampilan komunikasi yang memadai.¹⁸ Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi dan mengembangkan strategi komunikasi yang efektif bagi penyuluh agama dalam pembinaan keluarga Islam.

Penting bagi penyuluh agama dalam merancang strategi komunikasi dalam pembinaan keluarga Islam. Hal ini akan menentukan apakah pembinaan yang dilakukan dapat berjalan efektif dan secara nyata dapat membentuk keluarga Islam yang tangguh.¹⁹ Keluarga Islam yang dapat menghadapi tantangan di era modern saat ini, termasuk di dalamnya menjadi elemen utama dalam membangun masyarakat. Strategi dalam komunikasi adalah cara mengatur pelaksanaan operasi komunikasi agar berhasil.²⁰ Strategi komunikasi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai satu tujuan. Guna mencapai tujuan tersebut, strategi tidak hanya berfungsi sebagai peta jalan yang akan menunjukkan arah, tetapi juga harus menunjukkan taktik operasionalnya.²¹

Penelitian ini memiliki kesamaan tema dengan penelitian terdahulu, antara lain penelitian dari Khaidar yang berjudul “Strategi Komunikasi Kantor Urusan Agama Stabat dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah di Kecamatan Stabat Kabupaten

¹⁶ Waode Ainul Rafiah, “Strategi Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Keluarga Sakinah Di Kecamatan Kambu Kota Kendari,” *Jurnal Mercusur* 2, no. 2 (2022): 47–60.

¹⁷ Arditya Prayogi dan Muhammad Jauhari, “Bimbingan Perkawinan Calon Pengantin: Upaya Mewujudkan Ketahanan Keluarga Nasional,” *Islamic Counseling : Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 5, no. 2 (2021): 223, <https://doi.org/10.29240/jbk.v5i2.3267>.

¹⁸ Muhammad Al Faruq, “Efektifitas SUSCATIN dalam Membentuk Keluarga yang Sakinah Mawaddah Wa Rahmah (Studi Pelayanan Masyarakat di KUA Papar Kabupaten Kediri),” *Jurnal El-Faqih* 5, no. 1 (2019): 1–23.

¹⁹ Wildan Ansori Hasibuan, Abdurrahman Abdurrahman, dan Mailin Mailin, “Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam dalam Sosialisasi Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19 Di Kota Medan,” *Perspektif* 11, no. 4 (2022): 1345–59, <https://doi.org/10.31289/perspektif.v11i4.7979>.

²⁰ Burhanudin Ata Gusman dkk., “Strategi Komunikasi Dakwah dalam Pesan Lagu Cari Berkah Wali Band,” *SALIHA | Jurnal Pendidikan & Agama Islam* 5, no. 1 (2022): 17–40.

²¹ R. Perkasa, T. A., & Aditia, “Strategi Komunikasi Kepemimpinan : Suatu Tinjauan Teoritis,” *Journal of Student Research* 1, no. 2 (2023): 367–77, <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i2.1042>.

Langkat”.²² Selanjutnya penelitian dengan judul “Strategi Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Keluarga Sakinah Di Kecamatan Kambu Kota Kendari” oleh Rafiah.²³ Terakhir karya dari Nurul yang mengangkat judul “Strategi Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Keluarga Sakinah (Studi Kasus Di Kampung Sakinah Kabupaten Jember)”.²⁴

Ketiga penelitian terdahulu di atas memiliki kesamaan tema pembahasan yakni tentang strategi komunikasi dalam keluarga. Akan tetapi, letak perbedaan yang sekaligus menjadi nilai novelty penelitian ini ialah strategi komunikasi yang digunakan oleh penyuluh agama dalam upaya meningkatkan keimanan guna mencapai kedamaian hidup dalam keluarga Islam. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk menganalisis bagaimana strategi komunikasi yang digunakan dalam pembinaan keluarga Islam di Purwosari agar dapat berjalan efektif dan mencapai sasaran kerjanya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*), penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan, peneliti langsung datang ke lapangan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini menurut Sugiyono, merupakan metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran suatu objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah dikumpulkan.²⁵ Teknik pengumpulan data melalui observasi Kantor Urusan Agama (KUA) di Kapanewon Purwosari, DIY. dan wawancara secara mendalam kepada penyuluh agama di Kapanewon Purwosari. Teknik pengumpulan data dokumentasi baik tulisan maupun audio dan video. Proses validasi data, teknik triangulasi digunakan untuk memvalidasi data, dimana data di luar data primer digunakan untuk melakukan pengecekan dan atau perbandingan dari data primer tersebut. Data yang diperoleh dari penelitian disusun serta dijelaskan untuk selanjutnya dianalisis berdasarkan teori yang ada kemudian ditarik kesimpulan.²⁶ Teknik analisis data menghendaki adanya suatu proses yang berkesinambungan mulai dari analisa data dan penafsiran data mulai dari penelitian sampai semua data terkumpul. Adapun untuk memperoleh tingkat kepercayaan, dalam penelitian ini dengan mengikuti pendapat yaitu:

²² A. N. Khaidar, “Strategi Komunikasi Kantor Urusan Agama Stabat dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat” (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021).

²³ Rafiah, “Strategi Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Keluarga Sakinah Di Kecamatan Kambu Kota Kendari.”

²⁴ Nurul, “Strategi Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Keluarga Sakinah (Studi Kasus Di Kampung Sakinah Kabupaten Jember).”

²⁵ Sugiyono Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development* (Bandung: Alfabeta, 2016).

²⁶ Bambang Heryanto, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, 5 ed. (Surabaya: Perwira Media Nusantara, 2023).

kredibilitas (validitas internal), transferabilitas (validitas eksternal), dependabilitas (reliabilitas), dan konfirmabilitas.²⁷

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembinaan Keluarga Islam

Pembinaan berasal dari kata bahasa arab “*bana*” yang berarti membina, membangun, mendirikan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pembinaan adalah suatu usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang baik.²⁸ Menurut Sudjana pembinaan meliputi dua sub fungsi yaitu pengawasan (controlling) dan supervisi (supervising).²⁹ Pengawasan dilakukan baik terhadap kegiatan yang sedang dilaksanakan oleh organisasi maupun terhadap komponen- komponen organisasi. Supervisi merupakan upaya untuk membantu pembinaan dan peningkatan kemampuan pihak yang disupervisi agar mereka dapat melaksanakan tugas kegiatan yang telah ditetapkan secara efisien dan efektif.³⁰ Dari penjelasan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembinaan merupakan suatu proses pengawasan yang dilakukan dalam kegiatan. Sekaligus pembinaan merupakan sebagai suatu upaya yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan seseorang agar berjalan dengan baik. pembinaan juga merupakan usaha sadar yang dilakukan dengan sungguh- sungguh dan terencana dengan baik secara sistematis agar apa yang telah direncanakan bisa berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan dan mampu dipahami serta diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembinaan keluarga Islam mengacu pada serangkaian upaya yang dilakukan untuk memperkuat dan membina keluarga dalam perspektif agama Islam.³¹ Tujuan utama dari pembinaan keluarga Islam adalah untuk menciptakan keluarga yang harmonis, penuh kasih sayang, saling mendukung, dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.³² Pembinaan keluarga Islam melibatkan berbagai aspek, termasuk pendidikan agama, praktik ibadah, nilai-nilai moral dan etika, komunikasi yang baik, pemahaman tentang peran dan tanggung jawab masing-masing anggota keluarga, serta perencanaan keuangan dan pengaturan

²⁷ Yeni Nuryani, “Manajemen Program Parenting dalam Meningkatkan Sinergis Antara Sekolah dan Orang Tua Siswa di TKIT Al-Farisi Majalengka,” *Eduprof: Islamic Educational Journal* 5, no. 1 (2023): 27–59, <https://doi.org/10.47453/eduprof.xxx>.

²⁸ Mahmud Mahmud dkk., “Pembinaan Keluarga Mualaf Upaya Membentuk Pribadi Muslim,” *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 6, no. 1 (2019): 125–38, https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v6i1.119.

²⁹ A. S. Nurkholis, N., Istifianah, I., & Rahman, “Peran Penyuluh Agama dalam Program Desa Binaan Keluarga Sakinah di Desa Dlingo,” *Jurnal Nuansa Akademik* 5, no. 1 (2020): 25–36.

³⁰ A. Holik dan Ahmad Sulthon, “Peranan Bp4 Dalam Upaya Pembinaan Keluarga Sakinah,” *Minhaj: Jurnal Ilmu Syariah* 1, no. 1 (2020): 52–69, <https://doi.org/10.52431/minhaj.v1i1.278>.

³¹ Edrian Jenipur, Achmad Syarifudin, dan Neni Noviza, “Pembinaan Keluarga Sakinah Pada Pasangan Pranikah Di Kantor Urusan Agama Di Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang,” *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni (JISHS) Vol. 1, no. 3 (2023): 610–14.*

³² Fitrotin Jamilah, “Peranan (Bp4) Dalam Membina Keluarga Sakinah Dan Penyelesaian Penyelisihan Perkawinan Islam,” *Al-Fikrah* 2, no. 1 (2019): 45–59.

waktu yang seimbang.³³ Terdapat beberapa aspek penting dalam pembinaan keluarga Islam, antara lain:

1. Pendidikan Agama: Pembinaan keluarga Islam menekankan pentingnya pendidikan agama bagi seluruh anggota keluarga. Ini melibatkan pengajaran dan pemahaman tentang ajaran Islam, Al-Qur'an, hadis, serta praktik ibadah seperti salat, puasa, zakat, dan haji.
2. Etika dan Moralitas: Pembinaan keluarga Islam mendorong penerapan nilai-nilai etika dan moralitas Islam dalam kehidupan sehari-hari. Keluarga diajarkan untuk menjaga akhlak yang baik, menghormati hak-hak orang lain, berlaku adil, jujur, dan bertanggung jawab.
3. Komunikasi yang Baik: Penting untuk membangun komunikasi yang baik antara anggota keluarga. Komunikasi yang efektif dan saling mendukung membantu mencegah konflik, mempererat hubungan, dan mempromosikan pemahaman yang lebih baik satu sama lain.
4. Peran dan Tanggung Jawab: Setiap anggota keluarga memiliki peran dan tanggung jawabnya masing-masing dalam Islam. Pembinaan keluarga Islam melibatkan pemahaman yang jelas tentang peran tersebut dan upaya untuk memenuhi tanggung jawab masing-masing anggota keluarga sesuai dengan ajaran Islam.
5. Manajemen Keuangan dan Waktu: Pembinaan keluarga Islam juga mencakup manajemen keuangan yang bijaksana dan pengaturan waktu yang seimbang antara ibadah, pekerjaan, dan kegiatan keluarga lainnya. Keluarga diajarkan untuk menggunakan sumber daya yang dimiliki dengan bertanggung jawab dan tidak melampaui batas dalam kehidupan materi.

Strategi Komunikasi

Secara terminologi komunikasi berarti proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain.³⁴ Menurut Kotler, strategi komunikasi adalah rencana koheren untuk menggabungkan metode komunikasi yang berbeda dalam rangka mencapai tujuan pemasaran tertentu.³⁵ Sedangkan menurut Wilbur Schramm: Schramm mendefinisikan strategi komunikasi sebagai rencana yang berfokus pada tujuan yang dinyatakan secara jelas dan metode komunikasi yang akan digunakan untuk mencapainya.³⁶ Beberapa definisi di atas dapat ditarik bahwa strategi komunikasi ialah rencana terarah yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi tertentu

³³ Wasis Ridwan dan Ode Moh Man Arfa Ladamay, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di Sma Muhammadiyah 8 Cerme Gresik," *Tamaddun* 21, no. 1 (2020): 067, <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v21i1.1378>.

³⁴ Nurkholis, N., Istifianah, I., & Rahman, "Peran Penyuluh Agama dalam Program Desa Binaan Keluarga Sakinah di Desa Dlingo."

³⁵ Karmuji Karmuji dan Nofan Andrian Usmani Putra, "Peran Penyuluh Agama Islam Non PNS Bidang Perkawinan dalam Upaya Membina Keluarga Sakinah (Studi di KUA Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik)," *The Indonesian Journal of Islamic Law and Civil Law* 1, no. 2 (2020): 103–24, <https://doi.org/10.51675/jaksya.v1i2.150>.

³⁶ Sri Muchlis, "Strategi Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama Islam Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 di Kota Kisaran," *Jurnal Ilmiah Komunikasi Communique* 3, no. 1 (2020): 9–17.

dalam konteks organisasi, perusahaan, atau individu. Strategi komunikasi melibatkan pemilihan metode, saluran, pesan, dan pendekatan komunikasi yang sesuai untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Dalam merancang strategi komunikasi, penting untuk memahami audiens target dengan baik, termasuk kebutuhan, nilai, dan preferensi mereka.³⁷ Selain itu, pemantauan dan evaluasi terhadap strategi yang diimplementasikan juga penting untuk memastikan bahwa tujuan komunikasi tercapai dan untuk mengidentifikasi peluang perbaikan di masa depan.³⁸ Tujuan dari strategi komunikasi dapat bervariasi tergantung pada konteks dan kebutuhan yang spesifik, tetapi beberapa tujuan umum antara lain:

1. Meningkatkan kesadaran: Strategi komunikasi dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran target audiens terhadap suatu organisasi, merek, produk, atau layanan. Ini bisa melibatkan kampanye iklan, publisitas, atau kegiatan media sosial.
2. Membangun citra dan reputasi: Strategi komunikasi dapat digunakan untuk membentuk citra positif dan membangun reputasi yang baik bagi organisasi atau individu. Ini melibatkan penggunaan pesan dan komunikasi yang konsisten dan tepat guna, serta menanggapi dengan cepat dan efektif terhadap masalah atau pertanyaan yang muncul.
3. Memengaruhi sikap dan perilaku: Strategi komunikasi juga dapat dirancang untuk mempengaruhi sikap, pendapat, dan perilaku target audiens. Ini bisa mencakup kampanye persuasif yang bertujuan untuk mengubah persepsi atau mendorong tindakan tertentu.
4. Meningkatkan keterlibatan: Strategi komunikasi dapat difokuskan pada meningkatkan keterlibatan dengan audiens, baik melalui interaksi langsung, melalui media sosial, atau melalui berbagai saluran komunikasi lainnya. Keterlibatan yang kuat dapat membantu membangun hubungan yang lebih baik dan mendukung tujuan organisasi.
5. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas komunikasi: Strategi komunikasi juga dapat berfokus pada meningkatkan efisiensi dan efektivitas komunikasi internal dan eksternal dalam suatu organisasi. Ini melibatkan penentuan saluran komunikasi yang tepat, pemilihan pesan yang jelas dan mudah dipahami, serta penggunaan alat dan teknologi komunikasi yang efektif.³⁹

³⁷ Abdi Fauji Hadiono dan Muhammad Ramadhan Nur Hakiki, "Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi," *Jurnal At-Taujih* 2, no. 2 (2022): 44, <https://doi.org/10.30739/jbkid.v2i2.1699>.

³⁸ Sopian, "Strategi Dakwah Dalam Menerapkan Nilai Ajaran Islam Di Komunitas 'Yuk Ngaji' Wilayah Bandung."

³⁹ Imam safii imam safii, "Strategi Komunikasi Yayasan Lingkar Perdamaian Dalam Melaksanakan Deradikalisasi Terhadap Mantan Narapidana Teroris," *Jurnal Dakwah: Media Komunikasi dan Dakwah* 20, no. 1 (2019): 50–67.

Unsur dalam Penyuluhan Agama

Unsur diartikan sebagai bagian atau aspek-aspek yang secara langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi suatu pekerjaan/kegiatan. Maka berdasarkan hal tersebut, unsur-unsur dalam penyuluhan agama dapat dijelaskan seperti gambar berikut:



Gambar 1. Unsur Penyuluhan Agama

Berdasarkan gambar 1, maka unsur-unsur yang terdapat dalam strategi komunikasi penyuluh agama dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pelaku Penyuluhan (Da'i)

Da'i adalah orang yang melakukan penyuluhan, artinya seseorang yang bertugas menyampaikan kebenaran yang bersumber dari Al-Qu'an dan Al-Hadist kepada sasaran atau objek penyuluhan baik secara lisan atau tulisan. Da'i adalah seseorang yang mengemban misi untuk menyerukan ajaran agama Islam kepada sasaran penyuluhan.⁴⁰ Seorang da'i harus mampu mengetuk dan membuka hati para sasaran dakwah untuk ikut bersama-sama menjaga kerukunan dalam rumah tangga serta senantiasa mendekatkan diri kepada Allah SWT.

2. Sasaran Penyuluhan (Mad'u)

Mad'u memiliki arti orang baik yang bersifat perorangan atau kelompok yang menjadi objek penyuluhan. Sasaran penyuluhan juga dapat diartikan sebagai sekumpulan orang yang menyimak (mendengarkan) apa yang disampaikan oleh seorang da'i dan membaca apa yang ditulis oleh da'i. Sasaran penyuluhan dapat dikelompokkan menjadi dua, pertama sasaran dakwah non-muslim, dimana dakwah dilakukan dengan tujuan untuk mengajak umat non-muslim untuk ikut mempelajari atau bahkan mengikuti ajaran agama Islam.⁴¹

3. Materi Penyuluhan (Maddah)

Materi dalam penyuluhan merupakan sekumpulan informasi yang berisi gagasan atau ide tentang kebenaran dan larangan yang besumber dari Allah SWT untuk disampaikan kepada

⁴⁰ Nihayah Nihayah dan Aan Muhammad Burhanudin, "2962-7830-1-Sm," *ORASI: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 9, no. 1 (2018): 27.

⁴¹ Zina Zakiyatul Husna, "Dakwah Media Sosial: Pola Dakwah Pada Masa Pandemi Covid 19," *Jurnal Mediakita: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 47, no. 4 (2021): 124–34, <https://doi.org/10.31857/s013116462104007x>.

seluruh umat manusia. Seorang da'i harus dapat menyusun materi dakwah dengan baik, sistematis, dan mudah dipahami oleh seluruh sasaran dakwah. Materi disusun secara sistematis memiliki arti materi harus tersusun secara berurutan mulai dari materi pendahuluan, materi inti, dan materi penutup sesuai dengan pokok pembahasan yang akan disampaikan.⁴²

4. Metode Penyuluhan (Thoriqoh)

Metode penyuluhan adalah teknik yang digunakan oleh da'i dalam menyampaikan materi dengan harapan apa yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh mad'u. Metode merupakan teknik yang dibuat secara prosedural (melalui beberapa tahapan) oleh seseorang dan digunakan untuk menyelesaikan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴³

5. Media Penyuluhan (Wasilah)

Media penyuluhan merupakan seperangkat peralatan yang digunakan oleh da'i untuk mendukung proses pelaksanaan penyuluhan. AECT (Association of Education and Communication Technology) menjelaskan media merupakan segala sesuatu (berbentuk peralatan) yang dimanfaatkan oleh seseorang untuk membantu dan mempermudah proses menyampaikan pesan atau informasi kepada orang lain.⁴⁴

6. Dampak Penyuluhan (Atsar)

Dampak dakwah dapat diartikan sebagai pengaruh yang diterima oleh mad'u dari kegiatan penyuluhan. Pengaruh, berarti kegiatan dakwah tersebut harus mampu mempengaruhi pikiran, sikap, dan perilaku mad'u untuk tetap berada di jalan Allah SWT. Dampak berkaitan dengan proses berubahnya pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan seseorang yang timbul akibat adanya informasi.⁴⁵

Alur Pelaksanaan Strategi Penyuluhan Agama

Proses pembuatan strategi merupakan rumusan dalam merancang atau langkah-langkah yang akan digunakan dalam penyuluhan oleh individu atau organisasi dalam mencapai tujuan yang mereka inginkan. Hal tersebut juga dapat diterapkan tidak terkecuali penyuluhan dalam pembinaan keagamaan dalam keluarga Islam. Proses penyuluhan tersebut tentu memerlukan beberapa strategi dalam pelaksanaannya, agar apa yang disampaikan oleh penyuluh dapat tersampaikan dan dicerna dengan sangat baik oleh sasaran penyuluhan. Proses pembuatan strategi

⁴² Aswar Tahir, Hafied Cangara, dan Arianto Arianto, "Komunikasi dakwah da'i dalam pembinaan komunitas muallaf di kawasan pegunungan Karomba kabupaten Pinrang," *Jurnal Ilmu Dakwah* 40, no. 2 (2020): 155, <https://doi.org/10.21580/jid.v40.2.6105>.

⁴³ Enjang Muhaemin, "Dakwah Digital Akademisi Dakwah," *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 11, no. 2 (2017): 341–56, <https://doi.org/10.15575/idajhs.v11i2.1906>.

⁴⁴ Anas Habibi Ritonga, "Sistem Interaksi Antar Unsur Dalam Sistem Dakwah dan Implikasinya Dalam Gerakan Dakwah Anas Habibi Ritonga," *Hikmah* 14, no. 1 (2020): 87–102.

⁴⁵ Muslimin Ritonga, "Komunikasi Dakwah Zaman Milenial," *Jurnal Komunikasi Islam dan Kehumasan* 3, no. 1 (2019): 60–77.

komunikasi penyuluh agama Islam terdiri atas beberapa tahap yang dapat dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 2. Alur Pelaksanaan Strategi Komunikasi Penyuluh Agama

a. Analisis Lingkungan

Analisis lingkungan merupakan kegiatan mengenali dan menggali lebih dalam terhadap kondisi internal dan eksternal tempat seorang penyuluh berada-beda. Analisis dilakukan untuk mengetahui masalah atau isu yang terjadi pada lingkungan eksternal dan menggali lebih dalam tentang sumber daya yang dimiliki oleh penyuluh demi terbentuknya suatu strategi komunikasi penyuluh agama yang efektif dan efisien. Alat yang dapat digunakan untuk menganalisis lingkungan penyuluh tersebut dapat dilakukan dengan pendekatan analisis SWOT yaitu suatu analisis terhadap kelebihan dan kelemahan lingkungan internal penyuluhan, dan analisis terhadap peluang dan ancaman lingkungan eksternal penyuluhan yang dapat dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Matriks Analisis SWOT

Eksternal	Opportunity (O)	Treaths (T)
Internal		
Strength (S)	SO?	ST?
Weakness (W)	WO?	WT?

Sumber: Baidowi & Salehodin.⁴⁶

Adapun analisis lingkungan dalam strategi komunikasi penyuluh agama di KUA Kapanewon Purwosari dilakukan dengan melihat kebutuhan atau masalah yang terjadi di tengah masyarakat. Seorang penyuluh harus melakukan analisis SWOT sebelum melaksanakan program penyuluhan kepada keluarga Islam, yakni dengan melihat materi yang akan disampaikan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan, kemudian dianalisis apa kekuatan, kelemahan, keuntungan pada program penyuluhan yang dilaksanakan.

Proses pelaksanaan penyuluhan kepada keluarga Islam di Kapanewon Purwosari dapat dilaksanakan dengan memberikan materi-materi keagamaan tentang kerukunan, keluarga harmonis, saling menghormati antar anggota keluarga, toleransi, dan menjaga

⁴⁶ Ach Baidowi dan Moh Salehodin, “Strategi Dakwah di Era New Normal,” *Jurnal Muttaqien* 2, no. 1 (2021): 58–74, <https://doi.org/10.52593/mtq.02.1.04>.

keutuhan keluarga. Dimana masalah-masalah yang terjadi pada kasus banyaknya angka perceraian di Kabupaten Gunung Kidul yang penulis jelaskan di latar belakang di atas tepat apabila diberikan materi tentang hal tersebut. Adapun analisis SWOT dari materi di atas yakni memiliki kekuatan (S) dalam mempertahankan keharmonisan dan keutuhan keluarga. Kelemahan (W) masih terdapat pasangan keluarga yang menikah muda sehingga masih termasuk dalam katagori usia remaja sehingga masih memiliki emosi yang labil dan kurang siap dalam berkeluarga.

Selanjutnya, keuntungan (O) yang dapat diperoleh apabila program penyuluhan ini berjalan dengan baik ialah menurunkan kasus perceraian keluarga ataupun kasus kekerasan dalam keluarga Islam. (T) dari program penyuluhan ini ialah materi yang tidak tersampaikan sampai kepada seluruh lapisan masyarakat. Hal tersebut karena tidak ada kelanjutan dari jamaah yang mengikuti kegiatan penyuluhan, sehingga materi hanya sampai di forum penyuluhan saja, namun tidak dipraktikkan oleh jamaah dalam kehidupan bermasyarakat, dan dampaknya kasus perceraian dan kasus kekerasan dalam keluarga lainnya masih dapat terjadi di kemudian hari.

b. Perumusan Strategi

Tahap ini identik dengan perumusan beberapa pilihan strategi komunikasi penyuluh agama yang akan digunakan untuk kegiatan penyuluhan. Pada tahap ini seseorang akan berusaha mengumpulkan berbagai strategi dimana masing-masing strategi yang dikumpulkan memiliki peluang yang sama untuk dipilih dan digunakan oleh pembuat strategi, semakin banyak pilihan strategi akan memudahkan seseorang dalam memilih salah satu dari strategi yang dikumpulkan.⁴⁷ Seorang penyuluh dapat membuat daftar strategi penyuluhan dengan mengurutkan beberapa strategi penyuluhan mulai dari strategi yang paling mudah sampai pada strategi yang sulit. Pada daftar strategi yang telah disusun, penyuluh dapat memberikan analisis terhadap masing-masing strategi dengan cara menilai kelebihan dan kekurangan dari masing-masing strategi yang telah disusun.⁴⁸

Perumusan strategi komunikasi penyuluh agama di Kapanewon Purwosari dapat dilakukan dengan melihat siapa target atau objek penyuluhan, kemudian disesuaikan dengan fasilitas media yang dimiliki oleh kantor penyuluh ataupun dari lokasi tempat penyelenggara penyuluhan, seperti laptop, pengadaan LCD Proyektor untuk menampilkan materi, mic dan sound system, dll. guna membantu kelancaran proses penyuluhan. Selain itu, siapkan materi sesuai umur objek penyuluhan dengan menampilkan materi-materi

⁴⁷ Sofyan Hadi, "Model Manajemen Strategi Dakwah di Era Kontemporer," *Model Manajemen Strategi Dakwah di Era Kontemporer* 17, no. 2 (2019): 10.

⁴⁸ Eka Arthia Mariani, "Strategi Dakwah Keluarga X dalam Peningkatan Keberagaman Para Kader," *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam* 2, no. 1 (2022): 2–5, <https://doi.org/10.29313/jrkpi.v2i1.744>.

yang sedang *hot news* seperti kasus perceraian, dampak menikah usia dini, kekerasan dalam keluarga dsb. Terakhir, mempersiapkan strategi penyuluhan guna mengantisipasi apabila strategi yang pertama tidak dapat dilaksanakan, sehingga program penyuluhan dapat terlaksana secara rutin.

c. Pemilihan Strategi

Tahap ini adalah proses penyesuaian dan penerimaan terhadap keputusan yang telah diakui kebenarannya.⁴⁹ Berdasarkan hasil analisis terhadap kumpulan strategi penyuluhan yang telah dilakukan, kemudian penyuluh dapat memilih dan memutuskan strategi penyuluhan yang tepat untuk digunakan. Pilihan strategi penyuluhan yang tepat adalah pilihan strategi yang sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan internal dan eksternal penyuluhan. Pemilihan strategi sebagai langkah merkapitulasi strategi mana saja yang akan digunakan oleh pembuat strategi dari kumpulan strategi yang telah dibuat sebelumnya.

d. Penggunaan Strategi

Tahap ini merupakan tahap menggunakan atau memanfaatkan strategi penyuluhan yang telah dipilih oleh penyuluh pada proses pemilihan strategi penyuluhan.⁵⁰ Menggunakan memiliki arti menerapkan apa yang telah ditetapkan, sehingga seorang penyuluh sudah mulai menerapkan atau mengaplikasikan strategi penyuluhan yang telah dibuat dengan baik sesuai dengan persiapan yang telah ditentukan sebelumnya. Sehingga dapat dijelaskan bahwa menggunakan strategi komunikasi oleh penyuluh agama di Kapanewon Purwosari dilakukan dengan memanfaatkan strategi yang didukung dengan penggunaan media atau peralatan yang telah disiapkan penyuluh sebelumnya.

e. Evaluasi Strategi

Tahap ini merupakan tahap memberi penilaian terhadap strategi penyuluhan yang telah diaplikasikan.⁵¹ Evaluasi sebagai proses yang direncanakan untuk mengumpulkan informasi tentang tindakan yang telah dilakukan sehingga dapat disusun suatu penilaian untuk membentuk keputusan terhadap tindakan yang telah dievaluasi.⁵² Evaluasi strategi penyuluhan dapat dilakukan dengan menilai dampak strategi penyuluhan terhadap proses dan hasil pelaksanaan penyuluhan. Dampak terhadap proses penyuluhan, dapat dilihat dari sejauh mana strategi yang digunakan dapat secara penuh mendukung proses

⁴⁹ Sopian, "Strategi Dakwah Dalam Menerapkan Nilai Ajaran Islam Di Komunitas 'Yuk Ngaji' Wilayah Bandung."

⁵⁰ Athik Hidayatul Ummah, "Dakwah Digital dan Generasi Milenial (Menelisik Strategi Dakwah Komunitas Arus Informasi Santri Nusantara)," *Tasâmuh* 18, no. 1 (2020): 54–78.

⁵¹ Sofyan Hadi, "Model Manajemen Strategi Dakwah di Era Kontemporer."

⁵² Ridwan Mustopa, "Strategi Dakwah Pengentasan Kemiskinan Majelis Tarbiyyah Garut," *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)* 18, no. 2 (2019): 125–40, <https://doi.org/10.15575/anida.v18i2.5072>.

penyampaian materi penyuluhan. Sedangkan dampak terhadap hasil penyuluhan yaitu dengan melihat sejauh mana strategi yang digunakan dapat mempengaruhi sasaran penyuluhan sehingga mereka dapat memahami dan mengaplikasikan materi penyuluhan yang telah disampaikan.



Gambar 3. Rapat Evaluasi Penyuluh Kapanewon Purwosari

Evaluasi pelaksanaan strategi komunikasi penyuluhan keagamaan di KUA Kapanewon Purwosari dilakukan setiap sebulan sekali, untuk melihat apakah materi yang disampaikan 4 minggu terakhir memiliki dampak pada masyarakat atau tidak. Evaluasi penyuluhan dapat dilakukan dengan cara mengganti strategi, mengganti materi, ataupun analisis SWOT yang kurang tepat. Pelaksanaan evaluasi terus dilakukan secara berkala setiap bulan sampai memiliki dampak yang luas pada masyarakat, apabila masih memiliki kelemahan terus dilakukan evaluasi sampai menemukan strategi yang tepat, sehingga pelaksanaan penyuluhan dapat memberikan dampak secara nyata.

Strategi Komunikasi Penyuluh Agama dalam Pembinaan Keluarga Islam

Strategi Komunikasi dalam interaksi keluarga yang dianggap penting untuk mencapai tujuan tertentu, biasanya direncanakan dan diutamakan.⁵³ Komunikasi dikatakan berhasil kalau menghasilkan sesuatu yang diharapkan. Komunikasi demikian harus dilakukan dengan baik.⁵⁴ Tanpa komunikasi, sepihah kehidupan keluarga terasa hilang, karena di dalamnya tidak ada kegiatan berbicara, berdialog, bertukar pikiran, dan sebagainya, sehingga kerawanan hubungan

⁵³ L. Hidayah, "Strategi Dakwah Masyarakat Samin," *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 1, no. 1 (2019): 34–50.

⁵⁴ Babay Barmawie dan Fadhila Humaira, "Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam Dalam Membina Toleransi Umat Beragama," *ORASI: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 9, no. 2 (2018): 1, <https://doi.org/10.24235/orasi.v9i2.3688>.

antara orang tua dan anak sukar untuk dihindari. Oleh karena itu, komunikasi merupakan sesuatu yang esensial dalam kehidupan keluarga.⁵⁵

Pernikahan yang bahagia selalu ditunjang oleh komunikasi yang baik, membicarakan berbagai persoalan, memahami apa yang didengar dengan baik, sensitif terhadap perasaan pihak lain, dan menggunakan ekspresi nonverbal di samping komunikasi verbal, tidak menyalah artikan pesan emosi pasangan.⁵⁶ Pasangan tidak bahagia biasanya karena cenderung menyalah artikan pesan-pesan verbal maupun non verbal secara negatif. Keluarga Islam yang sakinah diartikan sebagai keluarga yang harmonis, dimana nilai Islam senantiasa ditegakkan yaitu anggota keluarga menjalankan ketaatan beribadah kepada Allah dan saling menghormati serta saling menyayangi.⁵⁷

Dalam keluarga yang sakinah anggota keluarga mampu menjalankan kewajiban sebagai hamba kepada Allah SWT. dan kewajibannya sebagai anggota keluarga dengan membantu satu sama lain. Dalam program pembinaan gerakan keluarga sakinah, kementerian agama telah menyusun kriteria-kriteria umum keluarga sakinah yang terdiri dari keluarga pra sakinah, keluarga sakinah I, keluarga sakinah II, keluarga sakinah III, dan keluarga sakinah III plus yang dapat dikembangkan lebih lanjut sesuai dengan kondisi masing-masing daerah. Uraian masing-masing kriteria sebagai berikut:

1. Keluarga Pra Sakinah: yaitu keluarga-keluarga yang dibentuk bukan melalui ketentuan perkawinan yang sah, tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar spiritual dan material secara minimal, seperti sandang pangan, papan dan kesehatan.
2. Keluarga Sakinah I: yaitu keluarga-keluarga yang dibangun atas perkawinan yang sah dan telah dapat memenuhi kebutuhan spiritual dan material secara minimal tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan sosial psikologisnya seperti kebutuhan akan pendidikan, bimbingan keagamaan dalam keluarganya, mengikuti interaksi sosial keagamaan dengan lingkungannya.
3. Keluarga Sakinah II: yaitu keluarga-keluarga yang dibangun atas perkawinan yang sah dan disamping telah dapat memenuhi kebutuhan kehidupannya juga telah mampu memahami pentingnya pelaksanaan ajaran agama serta bimbingan keagamaan dalam keluarga serta mampu mengadakan interaksi sosial keagamaan dengan lingkungannya, tetapi belum mampu menghayati serta mengembangkan nilai-nilai keimanan, ketaqwaan dan akhlaqul karimah, infaq, zakat, amal jariyah, menabung dan sebagainya.

⁵⁵ Septi Kholifah Hasanah dkk., "Strategi Dakwah Penghulu Dalam Membentuk Keluarga Berkualitas Bagi Calon Pengantin Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Jayaloka," *Al-Idarah: Jurnal Manajemen Dakwah* 01, no. 02 (2021): 46–56.

⁵⁶ Khaidar, "Strategi Komunikasi Kantor Urusan Agama Stabat dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat."

⁵⁷ Didik Himmawan dan Nur Hayati, "Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Memberikan Bimbingan Pranikah Di Kua Kecamatan Krangkeng Indramayu," *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2021): 36–43, <https://doi.org/10.31943/counselia.v1i2.24>.

4. Keluarga Sakinah III: yaitu keluarga-keluarga yang dapat memenuhi seluruh kebutuhan keimanan, ketaqwaan, akhlaqul karimah sosial psikologis, dan pengembangan keluarganya, tetapi belum mampu menjadi suri tauladan bagi lingkungannya.
5. Keluarga Sakinah III Plus: yaitu keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan keimanan, ketaqwaan dan akhlaqul karimah secara sempurna, kebutuhan sosial psikologis, dan pengembangannya serta dapat menjadi suri tauladan bagi lingkungannya.⁵⁸

Dalam melakukan pembinaan kepada keluarga Islam, beberapa pendekatan dakwah yang telah dikerjakan oleh penyuluh agama Islam antara lain: membentuk kelompok bina keluarga sakinah, kelompok pengajian khusus remaja, dan pembekalan dan pembinaan pra-nikah bagi calon pengantin. Di samping itu kegiatan tabligh melalui pengajian di masjid, sekolah, dan organisasi ataupun kelompok masyarakat juga rutin dikerjakan. Hal tersebut sesuai yang diungkapkan oleh Samsul selaku penyulu dan penghulu agama di Kapanewon Purwosari sebagai berikut:

“Baik penyuluh agama maupun pegawai KUA di Kapanewon Purwosari menggunakan berbagai strategi dakwah menyesuaikan sasarannya. Antara lain pembinaan sekeluarga Islam, kajian masjid untuk remaja, serta penyuluhan bagi para calon pengantin baru” (Wawancara, 2022) .

Hasil observasi di KUA Kapanewon Purwosari menemukan bahwa dalam menghadapi realita permasalahan keluarga yang dihadapi di dalam masyarakat, para penyuluh agama telah menyadari bahwa dalam melakukan bimbingan dan pembinaan keluarga Islam, tidak cukup hanya dikerjakan dengan melakukan pengajian dan penyuluhan tatap muka saja. Aspek-aspek lain perlu diberdayakan terutama kesejahteraan ekonomi keluarga.

Untuk mewujudkannya penyuluh agama Islam harus mampu menjadi kolaborator yang mendorong seluruh elemen masyarakat termasuk di dalamnya instansi pemerintah maupun swasta bergerak bersama dalam satu tujuan, yaitu meningkatkan potensi ekonomi keluarga. Hasil yang diharapkan dari kolaborasi antar stakeholder dan elemen yang ada di masyarakat adalah terciptanya program yang berkesinambungan guna meningkatkan potensi ekonomi keluarga.

Proses ini juga merupakan bagian dari pengkondisian faktor eksternal, di mana para penyuluh agama berusaha mengkondisikan faktor eksternal, faktor yang berada di lingkungan masyarakat agar menjadi entitas yang mendorong dan memberikan stimulus bagi keluarga Islam

⁵⁸ Siti Rahmah, “Akhlaq dalam Keluarga,” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 20, no. 2 (2021): 27, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v20i2.5609>.

untuk bangkit bersama meningkatkan kesejahteraan ekonomi.⁵⁹ Sehingga tidak hanya bangkit secara ekonomi tetapi juga meningkatkan pemahaman dan pengamalan agamanya juga menjadi baik dan benar. Sebagaimana disebutkan Budiharjo, bahwa dakwah merupakan ajakan kepada sasaran dakwah agar bersemangat dalam mempelajari dan mengamalkan ajaran agamanya, sehingga mengoptimalkan potensi fitrah mereka dan dapat hidup sukses dan bahagia di dunia dan akhirat.⁶⁰ Usaha meningkatkan potensi ekonomi keluarga merupakan bagian dari usaha untuk sukses dan bahagia di dunia dan akhirat.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Strategi Komunikasi Penyuluh Agama dalam Pembinaan Keluarga Islam

Berdasarkan hasil observasi dan praktik di lapangan, peneliti menemukan beberapa faktor pendukung kelancaran strategi komunikasi penyuluh agama dalam pembinaan keluarga Islam di Kapanewon Purwosari antara lain: Pengetahuan dan keahlian, penyuluh agama yang memiliki pengetahuan yang baik tentang ajaran Islam, pemahaman yang mendalam tentang keluarga dan permasalahan yang dihadapi, serta keterampilan komunikasi yang efektif akan menjadi faktor pendukung utama dalam strategi komunikasi mereka. Penyuluh agama yang berkualitas dapat menyampaikan pesan agama dengan jelas dan relevan kepada keluarga serta memberikan panduan yang tepat sesuai dengan kebutuhan mereka.

Selain itu, keterbukaan dan kepercayaan keluarga. Keberhasilan strategi komunikasi penyuluh agama juga sangat bergantung pada keterbukaan dan kepercayaan keluarga terhadap penyuluh tersebut. Ketika keluarga merasa nyaman untuk berbagi pengalaman, tantangan, dan kekhawatiran mereka kepada penyuluh agama, komunikasi dapat menjadi lebih efektif. Keterbukaan keluarga juga menciptakan kesempatan bagi penyuluh agama untuk memberikan nasihat yang relevan dan solusi yang sesuai dengan situasi yang dihadapi oleh keluarga.

Selanjutnya pendekatan komunikasi yang ramah dan empati. Strategi komunikasi yang disertai dengan pendekatan yang ramah, empati, dan pengertian dari penyuluh agama akan memperkuat hubungan dengan keluarga. Kemampuan untuk mendengarkan dengan baik, memahami perspektif keluarga, dan memberikan dukungan yang positif dapat memperkuat ikatan antara penyuluh agama dan keluarga, sehingga pesan-pesan agama dapat diterima dengan lebih baik. Terakhir, kontinuitas dan konsistensi: Penting bagi penyuluh agama untuk membangun hubungan jangka panjang dengan keluarga dan menjaga kontinuitas serta konsistensi dalam

⁵⁹ Muhammad Ainun Najib dan Ahmad Khoirul Fata, "Islam Wasatiah dan Kontestasi Wacana Moderatisme Islam di Indonesia," *Jurnal Theologica* 31, no. 1 (2020): 115, <https://doi.org/10.21580/teo.2020.31.1.5764>.

⁶⁰ Mistarija, "Upaya Peningkatan Produktivitas Kerja Karyawan Melalui Program Bimbingan Rohani Islam Pagi Pada Perusahaan Winda & Raffi Kota Padang," *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 11 Nomor : (2020): 161-74.

komunikasi. Dengan terus berkomunikasi secara rutin dan memberikan arahan yang konsisten, penyuluh agama dapat membantu keluarga dalam proses pembinaan agama dan memberikan dukungan yang berkelanjutan dalam menghadapi perubahan dan tantangan.

Adapun faktor penghambat dari pelaksanaan strategi komunikasi penyuluh agama dalam pembinaan keluarga Islam di Kapanewon Purwosari ialah kurangnya kesadaran dan minat keluarga. Jika anggota keluarga tidak memiliki kesadaran yang cukup tentang pentingnya pembinaan agama dalam kehidupan keluarga, mereka mungkin tidak terbuka terhadap strategi komunikasi penyuluh agama. Kurangnya minat atau motivasi untuk berpartisipasi dalam program-program komunikasi agama juga dapat menjadi penghambat dalam mencapai tujuan pembinaan keluarga.

Selain itu, perbedaan pemahaman dan nilai. Keluarga yang memiliki perbedaan pemahaman atau interpretasi tentang agama Islam dapat menghambat strategi komunikasi penyuluh agama. Ketika terdapat perbedaan dalam interpretasi ajaran agama atau perbedaan dalam nilai-nilai yang diterapkan dalam keluarga, mungkin diperlukan waktu dan upaya ekstra untuk menyatukan pemahaman dan mencapai kesepakatan. Selanjutnya, tantangan komunikasi antarbudaya. Dalam masyarakat yang multikultural, penyuluh agama yang berasal dari latar belakang budaya yang berbeda dengan keluarga yang mereka bina mungkin menghadapi tantangan dalam komunikasi. Perbedaan budaya, bahasa, dan pemahaman sosial dapat menjadi hambatan dalam menyampaikan pesan agama dengan tepat dan akurat.

Terakhir, ketidakhadiran atau keterbatasan sumber daya. Ketidakhadiran atau keterbatasan sumber daya, baik dari pihak penyuluh agama maupun keluarga, seperti waktu, dana, atau fasilitas, juga dapat menjadi penghambat dalam melaksanakan strategi komunikasi yang efektif. Keterbatasan ini dapat menghambat penyampaian pesan, pelaksanaan program, dan membatasi kesempatan untuk memperkuat komunikasi dan pembinaan keluarga. Penting untuk memperhatikan faktor pendukung dan penghambat tersebut agar strategi komunikasi penyuluh agama dalam pembinaan keluarga Islam dapat dijalankan dengan lebih efektif. Dengan kesadaran, keterampilan, dan kerjasama yang tepat, pengaruh positif dari strategi komunikasi ini dapat meningkatkan keharmonisan, kesejahteraan, dan keimanan dalam keluarga Islam.

Dampak Strategi Komunikasi Penyuluh Agama dalam Pembinaan Keluarga Islam

Strategi komunikasi penyuluh agama dalam pembinaan keluarga Islam memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk dan memperkuat nilai-nilai Islam dalam kehidupan keluarga. Berikut ini adalah beberapa dampak dari strategi komunikasi penyuluh agama dalam pembinaan keluarga Islam, antara lain:

1. Peningkatan Kesadaran Keagamaan: Melalui strategi komunikasi yang efektif, penyuluh agama dapat membantu anggota keluarga untuk memahami dan meningkatkan kesadaran akan ajaran agama Islam. Mereka dapat menjelaskan nilai-nilai Islam, etika, dan prinsip-prinsip yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat membantu keluarga memperkuat ikatan spiritual mereka dengan Allah SWT dan memperdalam pemahaman mereka tentang agama.
2. Penguatan Hubungan Keluarga: Strategi komunikasi yang baik dapat membantu memperkuat hubungan antara anggota keluarga. Penyuluh agama dapat memberikan nasihat dan arahan yang relevan untuk membangun keharmonisan dalam keluarga, seperti cara berkomunikasi yang baik antara suami istri, pemahaman yang sehat tentang peran gender, dan penekanan pada pentingnya kasih sayang, pengertian, dan pengampunan dalam keluarga. Dengan demikian, strategi komunikasi penyuluh agama dapat memperkuat ikatan keluarga dan menciptakan lingkungan yang penuh cinta dan kebaikan.
3. Pembentukan Nilai-Nilai Moral: Salah satu peran penting penyuluh agama adalah membantu keluarga menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai moral yang diajarkan oleh Islam. Strategi komunikasi yang tepat dapat membantu menyampaikan pesan moral secara efektif dan membantu anggota keluarga memahami pentingnya integritas, kejujuran, keadilan, dan kesetiaan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini, strategi komunikasi penyuluh agama berperan dalam membentuk karakter anggota keluarga yang islami dan bertanggung jawab.
4. Pengelolaan Konflik: Setiap keluarga menghadapi tantangan dan konflik dalam kehidupan sehari-hari. Strategi komunikasi penyuluh agama dapat membantu keluarga menghadapi konflik dengan cara yang sejalan dengan ajaran Islam. Mereka dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya menghormati, mendengarkan, dan mencari solusi yang adil dalam menyelesaikan perselisihan. Dengan demikian, strategi komunikasi yang efektif dapat membantu keluarga mengelola konflik dengan bijaksana dan menjaga keharmonisan dalam hubungan.
5. Peningkatan Pengetahuan Agama: Salah satu tujuan strategi komunikasi penyuluh agama adalah meningkatkan pengetahuan agama keluarga. Melalui pendekatan yang interaktif dan edukatif, penyuluh agama dapat memberikan wawasan dan pengetahuan baru tentang Islam kepada anggota keluarga. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang agama, anggota keluarga dapat mengambil keputusan yang lebih baik berdasarkan prinsip-prinsip Islam dalam berbagai aspek kehidupan, seperti pendidikan anak, kesehatan, dan keuangan.

Dalam keseluruhan, strategi komunikasi penyuluh agama dalam pembinaan keluarga Islam memiliki dampak yang luas dan positif. Dengan bimbingan dan dukungan penyuluh agama

yang efektif, keluarga dapat menginternalisasi nilai-nilai Islam, memperkuat ikatan keluarga, mengelola konflik dengan bijaksana, dan meningkatkan pemahaman agama mereka. Dengan demikian, keluarga dapat menjadi landasan yang kuat untuk perkembangan individu yang berakhlak baik dan masyarakat yang harmonis berdasarkan nilai-nilai Islam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, maka penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi komunikasi penyuluh agama dalam pembinaan keluarga Islam di Kapanewon Purwosari, DIY. telah dilakukan dengan memperhatikan masalah-masalah yang sedang marak terjadi khususnya di tengah masyarakat, seperti kasus tingginya angka perceraian, pernikahan usia dini, kasus kekerasan dalam keluarga, dll. Materi dalam penyuluhan pembinaan keluarga Islam meliputi kerukunan, keharmonisan, toleransi, saling menghormati, dan keutuhan dalam keluarga. Meskipun belum memiliki dampak yang meluas pada masyarakat, setidaknya dengan strategi komunikasi penyuluh agama dalam pembinaan keluarga Islam telah memberikan edukasi kepada masyarakat untuk meminimalisir kasus perceraian, pernikahan dini atau kekerasan dalam keluarga, dan kasus lain yang berkembang di masyarakat. Tugas penyuluh agama Islam akan mudah dan berhasil apabila menerapkan beberapa komponen diantaranya menentukan strategi komunikasi penyuluhan, materi dan metode yang tepat dalam melaksanakan penyuluhan kepada Keluarga Islam. Faktor pendukung diperlukan adanya kesadaran, bantuan, dukungan, dan partisipasi aktif dari berbagai pihak, seperti kemampuan dan keahlian penyuluh agama, keterbukaan keluarga dan konsistensi pelaksanaan penyuluhan. Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan strategi komunikasi penyuluh agama dalam pembinaan keluarga ialah kurangnya kesadaran dan minat dari anggota keluarga, perbedaan pemahaman dan kurangnya SDM yang memadai. Dampak strategi komunikasi penyuluh agama dalam pembinaan keluarga Islam ialah meningkatkan kesadaran agama, penguatan hubungan agama, pembentukan nilai-nilai moral, pengelolaan konflik dalam keluarga, dan peningkatan pengetahuan agama.

SARAN DAN REKOMENDASI

Penelitian ini tentu masih memiliki kekurangan, saran untuk peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan tema pembahasan ini ialah lebih mendalami strategi komunikasi yang sesuai dengan masalah yang berkembang di masyarakat. Lebih mendalami metode yang ada dengan wawancara lebih mendalam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada penyuluh KUA Kapanewon Purwosari, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta telah memberikan izin tempat untuk dilakukan penelitian. dan kepada Dr. M. Nurul Yamin dan Dr. Aris Fauzan selaku dosen pembimbing yang telah memberikan pendampingan sampai artikel ini jadi dan publish.

DAFTAR PUSTAKA

- Akyuni, Qurrata. "Konseling keluarga dalam pendidikan Islam." *SERAMBI TARBAWI: Jurnal Studi Pemikiran, Riset dan Pengembangan Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2019): 77–90.
- Amri, M. Saeful, dan Tali Tulab. *Tauhid: Prinsip Keluarga Dalam Islam (Problem Keluarga Di Barat)*. *Ulul Albab: Jurnal Studi dan Penelitian Hukum Islam*. Vol. 1, 2018. <https://doi.org/10.30659/jua.v1i2.2444>.
- Anas Habibi Ritonga. "Sistem Interaksi Antar Unsur Dalam Sistem Dakwah dan Implikasinya Dalam Gerakan Dakwah Anas Habibi Ritonga." *Hikmah* 14, no. 1 (2020): 87–102.
- Arafat, Zain Alwi. "Bimbingan Keluarga Sakinah dalam Mewujudkan Ketahanan Keluarga (Studi Bimbingan Konseling Di Pusat Layanan Keluarga Sejahtera Potre Koneng Sumenep)." *The Indonesian Journal of Islamic Law and Civil Law* 4, no. 1 (2023): 1–17.
- Baidowi, Ach, dan Moh Salehodin. "Strategi Dakwah di Era New Normal." *Jurnal Muttaqien* 2, no. 1 (2021): 58–74. <https://doi.org/10.52593/mtq.02.1.04>.
- Barmawie, Babay, dan Fadhila Humaira. "Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam Dalam Membina Toleransi Umat Beragama." *ORASI: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 9, no. 2 (2018): 1. <https://doi.org/10.24235/orasi.v9i2.3688>.
- Didik Himmawan, dan Nur Hayati. "Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Memberikan Bimbingan Pranikah Di Kua Kecamatan Krangkeng Indramayu." *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2021): 36–43. <https://doi.org/10.31943/counselia.v1i2.24>.
- Ernawan, Y. "Peran Kyai Pada Perceraian Masyarakat Migran Pulau Bawean." *BioKultur* 5, no. 2 (2016): 209–36.
- Faruq, Muhammad Al. "Efektifitas SUSCATIN dalam Membentuk Keluarga yang Sakinah Mawaddah Wa Rahmah (Studi Pelayanan Masyarakat di KUA Papar Kabupaten Kediri)." *Jurnal El-Faqih* 5, no. 1 (2019): 1–23.
- Fernanda, T, N Bustamam, dan M Yahya. "Konseling keluarga islami online Wonderful Family." *JIMBK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling* 5, no. 1 (2020): 14–24.
- Gusman, Burhanudin Ata, Yazida Ichsan, Setianingsih, Faradina Nur, dan Istiani Nur Kasanah. "Strategi Komunikasi Dakwah dalam Pesan Lagu Cari Berkah Wali Band." *SALIHA / Jurnal Pendidikan & Agama Islam* 5, no. 1 (2022): 17–40.
- Hadiono, Abdi Fauji, dan Muhammad Ramadhan Nur Hakiki. "Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi." *Jurnal At-Taujih* 2, no. 2 (2022): 44. <https://doi.org/10.30739/jbkid.v2i2.1699>.
- Hasanah, Septi Kholifah, Zuhri, Agus Mukmin, dan Heru Prasetyo. "Strategi Dakwah Penghulu Dalam Membentuk Keluarga Berkualitas Bagi Calon Pengantin Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Jayaloka." *Al-Idarah: Jurnal Manajemen Dakwah* 01, no. 02 (2021): 46–56.

- Hasibuan, Wildan Ansori, Abdurrahman Abdurrahman, dan Mailin Mailin. "Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam dalam Sosialisasi Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19 Di Kota Medan." *Perspektif* 11, no. 4 (2022): 1345–59. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v11i4.7979>.
- Heryanto, Bambang. *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*. 5 ed. Surabaya: Perwira Media Nusantara, 2023.
- Hidayah, L. "Strategi Dakwah Masyarakat Samin." *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 1, no. 1 (2019): 34–50.
- Holik, A., dan Ahmad Sulthon. "Peranan Bp4 Dalam Upaya Pembinaan Keluarga Sakinah." *Minhaj: Jurnal Ilmu Syariah* 1, no. 1 (2020): 52–69. <https://doi.org/10.52431/minhaj.v1i1.278>.
- Husna, Cut Asmaul. "Tantangan Dan Konsep Keluarga Sakinah Mawaddah Wa Rahmah Di Era Millenial Ditinjau Dari Perspektif Hukum Keluarga (Studi Kasus Provinsi Aceh)." *Ius Civile: Refleksi Penegakan Hukum dan Keadilan* 3, no. 2 (2019): 72–82. <https://doi.org/10.35308/jic.v3i2.1461>.
- Husna, Zina Zakiyatul. "Dakwah Media Sosial: Pola Dakwah Pada Masa Pandemi Covid 19." *Jurnal Mediakita :Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 47, no. 4 (2021): 124–34. <https://doi.org/10.31857/s013116462104007x>.
- Jamilah, Fitrotin. "Peranan (Bp4) Dalam Membina Keluarga Sakinah Dan Penyelesaian Penyelisihan Perkawinan Islam." *Al-Fikrah* 2, no. 1 (2019): 45–59.
- Jenipur, Edrian, Achmad Syarifudin, dan Neni Noviza. "Pembinaan Keluarga Sakinah Pada Pasangan Pranikah Di Kantor Urusan Agama Di Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang." *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni (JISHS) Vol.* 1, no. 3 (2023): 610–14.
- Karmuji, Karmuji, dan Nofan Andrian Usmani Putra. "Peran Penyuluh Agama Islam Non PNS Bidang Perkawinan dalam Upaya Membina Keluarga Sakinah (Studi di KUA Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik)." *The Indonesian Journal of Islamic Law and Civil Law* 1, no. 2 (2020): 103–24. <https://doi.org/10.51675/jaksya.v1i2.150>.
- Khaidar, A. N. "Strategi Komunikasi Kantor Urusan Agama Stabat dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat." Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, 2021.
- Kurniawan, David. "Angka Perceraian di Gunungkidul selama 2022 Capai 1.376 Kasus, Cekcok Jadi Pemicu Utama." *Harian Jogja*, 2023. <https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2023/01/09/513/1122651/angka-perceraian-di-gunungkidul-selama-2022-capai-1376-kasus-cekcok-jadi-pemicu-utama>.
- Mahmud, Mahmud, Miftahul Fikri, Hasbiyallah Hasbiyallah, dan Anita Nuraeni. "Pembinaan Keluarga Mualaf Upaya Membentuk Pribadi Muslim." *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 6, no. 1 (2019): 125–38. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v6i1.119.
- Mariani, Eka Arthia. "Strategi Dakwah Keluarga X dalam Peningkatan Keberagaman Para Kader." *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam* 2, no. 1 (2022): 2–5. <https://doi.org/10.29313/jrkpi.v2i1.744>.
- Mistarija. "Upaya Peningkatan Produktivitas Kerja Karyawan Melalui Program Bimbingan Rohani Islam Pagi Pada Perusahaan Winda & Raffi Kota Padang." *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 11 Nomor : (2020): 161–74.
- Muchlis, Sri. "Strategi Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama Islam Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 di Kota Kisaran." *Jurnal Ilmiah Komunikasi Communique* 3, no. 1 (2020): 9–17.

Galih Sukandar, Muhammad Nurul Yamin, Aris Fauzan: Strategi Komunikasi Penyuluh Agama dalam Pembinaan Keluarga Islam di Purwosari

- Muhaemin, Enjang. "Dakwah Digital Akademisi Dakwah." *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 11, no. 2 (2017): 341–56. <https://doi.org/10.15575/idajhs.v11i2.1906>.
- Mustopa, Ridwan. "Strategi Dakwah Pengentasan Kemiskinan Majelis Tarbiyyah Garut." *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)* 18, no. 2 (2019): 125–40. <https://doi.org/10.15575/anida.v18i2.5072>.
- Muttaqin, Reza. "Konseling Keluarga Dalam Perspektif Hukum Islam." *Jurnal An-Nasr: Jurnal Dakwah dalam Mata Tinta* 9, no. 2 (2022): 86–99. <https://doi.org/10.54576/annahl.v7i1.4>.
- Najib, Muhammad Ainun, dan Ahmad Khoirul Fata. "Islam Wasatiah dan Kontestasi Wacana Moderatisme Islam di Indonesia." *Jurnal Theologica* 31, no. 1 (2020): 115. <https://doi.org/10.21580/teo.2020.31.1.5764>.
- Nihayah, Nihayah, dan Aan Muhammad Burhanudin. "2962-7830-1-Sm." *ORASI: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 9, no. 1 (2018): 27.
- Nisa, H. "Konsep Keluarga Ideal dalam al-Qur'an: Studi Analisis Tafsir al-Azhar dan Tafsir al-Misbah karya Buya Hamka dan Quraish Shihab." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2021.
- Nurkholis, N., Istifianah, I., & Rahman, A. S. "Peran Penyuluh Agama dalam Program Desa Binaan Keluarga Sakinah di Desa Dlingo." *Jurnal Nuansa Akademik* 5, no. 1 (2020): 25–36.
- Nurul, Laila Hidayat. "Strategi Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Keluarga Sakinah (Studi Kasus Di Kampung Sakinah Kabupaten Jember)." *IJIC (Indonesian Journal of Islamic Communication)* 3, no. 1 (2020): 40–66. <https://doi.org/10.35719/ijic.v3i1.632>.
- Nuryani, Yeni. "Manajemen Program Parenting dalam Meningkatkan Sinergis Antara Sekolah dan Orang Tua Siswa di TKIT Al-Farisi Majalengka." *Eduprof: Islamic Educational Journal* 5, no. 1 (2023): 27–59. <https://doi.org/10.47453/eduprof.xxx>.
- Perkasa, T. A., & Aditia, R. "Strategi Komunikasi Kepemimpinan : Suatu Tinjauan Teoritis." *Journal of Student Research* 1, no. 2 (2023): 367–77. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i2.1042>.
- Prawita, Egi, dan Arini Mifti Jayanti. "Penguatan Ketahanan Keluarga Melalui Komunikasi Efektif di Desa Guwosari Bantul." *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 1 (2023): 71–78.
- Prayogi, Arditya, dan Muhammad Jauhari. "Bimbingan Perkawinan Calon Pengantin: Upaya Mewujudkan Ketahanan Keluarga Nasional." *Islamic Counseling : Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 5, no. 2 (2021): 223. <https://doi.org/10.29240/jbk.v5i2.3267>.
- Rafiah, Waode Ainul. "Strategi Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Keluarga Sakinah Di Kecamatan Kambu Kota Kendari." *Jurnal Mercusur* 2, no. 2 (2022): 47–60.
- Rahmah, Siti. "Akhlak dalam Keluarga." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 20, no. 2 (2021): 27. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v20i2.5609>.
- Ridwan, Wasis, dan Ode Moh Man Arfa Ladamay. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di Sma Muhammadiyah 8 Cerme Gresik." *Tamaddun* 21, no. 1 (2020): 067. <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v21i1.1378>.
- Ritonga, Muslimin. "Komunikasi Dakwah Zaman Milenial." *Jurnal Komunikasi Islam dan Kehumasan* 3, no. 1 (2019): 60–77.

Galih Sukandar, Muhammad Nurul Yamin, Aris Fauzan: Strategi Komunikasi Penyuluh Agama dalam Pembinaan Keluarga Islam di Purwosari

- Ruminten, I Kadek, dan Gusti Nyoman Mastini. "Peningkatan Mutu Pendidikan Keluarga Pada Era Milenial." *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 2 (2019): 184. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i2.1124>.
- safii, Imam safii imam. "Strategi Komunikasi Yayasan Lingkar Perdamaian Dalam Melaksanakan Deradikalisasi Terhadap Mantan Narapidana Teroris." *Jurnal Dakwah: Media Komunikasi dan Dakwah* 20, no. 1 (2019): 50–67.
- Sholahuddin Ashani, Mawaddah, Maraimbang,. "Peranan Badan Penasihat Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah Pada Masyarakat Kecamatan Panyabungan Selatan." *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies* 2 (2021): 54–65. <https://doi.org/10.51178/cjerss.v2i4.309>.
- Sofyan Hadi. "Model Manajemen Strategi Dakwah di Era Kontemporer." *Model Manajemen Strategi Dakwah di Era Kontemporer* 17, no. 2 (2019): 10.
- Sopian, Dyka Apriliani. "Strategi Dakwah Dalam Menerapkan Nilai Ajaran Islam Di Komunitas 'Yuk Ngaji' Wilayah Bandung." *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* 1, no. 1 (2020): 1. <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v1i1.3>.
- Sugiyono, Sugiyono. *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Tahir, Aswar, Hafied Cangara, dan Arianto Arianto. "Komunikasi dakwah da'i dalam pembinaan komunitas muallaf di kawasan pegunungan Karomba kabupaten Pinrang." *Jurnal Ilmu Dakwah* 40, no. 2 (2020): 155. <https://doi.org/10.21580/jid.v40.2.6105>.
- Ummah, Athik Hidayatul. "Dakwah Digital dan Generasi Milenial (Menelisik Strategi Dakwah Komunitas Arus Informasi Santri Nusantara)." *Tasâmuh* 18, no. 1 (2020): 54–78.